

Pengaruh Besaran Fee Audit, Rotasi Kap, dan Ketepatan Waktu Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Malang)

Farrel Alvis Marcelino Sitompul¹

¹ Universitas Brawijaya, Indonesia
email: farrelalvis24@student.ub.ac.id¹

Article Info :

Received:
06-06-2026
Revised:
17-06-2026
Accepted:
01-07-2026

Abstract

The current economic climate makes the availability of valid and reliable financial statements a crucial foundation for stakeholders—such as the government, creditors, and investors—in formulating logical and unbiased economic decisions. This study examines the effects of audit fee levels, public accounting firm rotation, and timeliness on audit quality at public accounting firms in Malang. This research employs a quantitative approach using multiple linear regression analysis and involves 47 auditors as respondents through a questionnaire survey. The results indicate that, both simultaneously and individually, audit fees, CPA firm rotation, and timeliness have a positive and significant impact on audit quality. These findings suggest that adequate compensation mechanisms, consistent implementation of auditor rotation, and adherence to timely reporting can enhance the independence, effectiveness, and efficiency of the audit process. These results reinforce the relevance of Agency Theory by reducing information asymmetry between principals and agents.

Keywords: *Audit Fee Amount, Audit Firm Rotation, Audit Quality, Agency Theory, Timeliness.*

Akabrak

Iklim ekonomi masa kini menempatkan ketersediaan laporan keuangan yang sah dan terpercaya sebagai fondasi krusial bagi para pemangku kepentingan—seperti pemerintah, kreditor, maupun investor—dalam merumuskan keputusan ekonomi yang logis dan tidak bias. Studi ini mengkaji pengaruh besaran fee audit, rotasi KAP, dan ketepatan waktu terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda serta melibatkan 47 auditor sebagai responden melalui penyebaran kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan maupun parsial, fee audit, rotasi KAP, dan ketepatan waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini mengindikasikan bahwa mekanisme kompensasi yang memadai, penerapan rotasi auditor yang konsisten, serta kepatuhan terhadap ketepatan pelaporan mampu meningkatkan independensi, efektivitas, dan efisiensi proses audit. Hasil ini memperkuat relevansi Agency Theory melalui pengurangan asimetri informasi antara prinsipal dan agen.

Kata Kunci: Besaran Fee Audit, Ketepatan Waktu, Kualitas Audit, Rotasi KAP, Teori Agensi.



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Kualitas audit yang tinggi merupakan jaminan utama atas keandalan dan kualitas pelaporan keuangan sebuah entitas ekonomi. Kualitas audit yang superior dipahami sebagai mekanisme penting dalam meningkatkan kredibilitas informasi keuangan yang digunakan oleh pasar modal global untuk mendukung efisiensi pengambilan keputusan ekonomi. Dalam perkembangan mutakhir, audit tidak hanya diposisikan sebagai proses pemeriksaan teknis, melainkan juga sebagai instrumen yang menentukan tingkat kepercayaan dan stabilitas sistem keuangan modern. Studi kontemporer menegaskan bahwa kualitas audit yang baik berkorelasi dengan peningkatan reliabilitas informasi akuntansi yang berimplikasi pada efisiensi alokasi sumber daya ekonomi (Francis, 2024). Di sisi lain, peran etis auditor semakin ditekankan dalam menjaga integritas pelaporan keuangan di tengah meningkatnya kompleksitas transaksi bisnis global (Nurhikmah & Sisdianto, 2024). Dinamika tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit kini menjadi indikator utama kesehatan tata kelola korporasi dalam skala internasional. Perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi sistem akuntansi juga semakin memperluas ruang lingkup tanggung jawab auditor dalam memastikan validitas data keuangan. Kondisi ini menuntut auditor untuk memiliki adaptabilitas tinggi terhadap perubahan standar dan praktik audit

yang terus berkembang secara global. Sejalan dengan itu, tekanan terhadap transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan semakin meningkat seiring dengan tuntutan investor dan regulator.

Dalam konteks ini, auditor independen diposisikan sebagai aktor kunci yang berfungsi mengurangi ketidakseimbangan informasi antara manajemen dan pemegang kepentingan. Auditor eksternal memiliki tanggung jawab profesional dalam memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai standar pemeriksaan yang berlaku dan ekspektasi publik. Kualitas audit sangat ditentukan oleh kompetensi, independensi, serta kepatuhan auditor terhadap standar profesional yang terus berkembang dalam lingkungan bisnis yang dinamis. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi dan pengalaman auditor melalui pengembangan profesional berkelanjutan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas audit secara signifikan (Ocak et al., 2022). Selain itu, atribut auditor seperti independensi dan kompetensi teknis juga terbukti memiliki peran penting dalam menjaga kredibilitas hasil audit (Indrawijaya et al., 2023). Hal ini menegaskan bahwa kualitas audit tidak hanya bergantung pada prosedur teknis, tetapi juga pada karakteristik profesional auditor itu sendiri. Kompleksitas peran tersebut semakin meningkat seiring dengan berkembangnya ekspektasi pengguna laporan keuangan terhadap tingkat akurasi dan transparansi informasi. Oleh karena itu, auditor dituntut untuk tidak hanya memenuhi standar minimal audit, tetapi juga menjaga kualitas judgement profesional dalam setiap tahapan pemeriksaan.

Meskipun demikian, praktik audit di berbagai yurisdiksi masih menghadapi tantangan berupa penurunan kualitas akibat tekanan eksternal dan kompleksitas hubungan bisnis klien. Regulasi terkait penggunaan jasa akuntan publik terus diperketat untuk menjaga integritas proses audit dalam sektor jasa keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2023). Dalam beberapa kasus, perilaku disfungsional auditor juga menjadi faktor yang dapat menurunkan kualitas hasil audit ketika tekanan kerja dan lingkungan organisasi tidak mendukung profesionalisme auditor (Widyastuti et al., 2025). Di sisi lain, dinamika pasar jasa audit yang semakin kompetitif turut mempengaruhi kualitas proses audit melalui mekanisme insentif ekonomi dan struktur biaya jasa yang diterapkan oleh Kantor Akuntan Publik. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa tekanan institusional dan ekonomi dapat menjadi determinan penting dalam variasi kualitas audit di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis, tetapi juga oleh kondisi lingkungan eksternal yang membentuk perilaku dan keputusan auditor dalam praktik. Selain itu, interaksi antara tekanan regulasi, kompetisi pasar, dan karakteristik organisasi audit dapat menciptakan variasi signifikan dalam hasil audit yang dihasilkan.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa fee audit merupakan salah satu determinan penting dalam menentukan kualitas audit, meskipun arah hubungannya masih menunjukkan inkonsistensi. Beberapa studi menemukan bahwa fee audit yang lebih tinggi dapat meningkatkan kualitas audit karena memungkinkan alokasi sumber daya audit yang lebih optimal dan mendalam (Agusiady et al., 2024). Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa fee audit tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit karena efektivitas audit juga ditentukan oleh faktor non-finansial seperti independensi dan kompetensi auditor (Farid & Baradja, 2022). Selain itu, rotasi Kantor Akuntan Publik juga menunjukkan hasil yang beragam, di mana sebagian penelitian mengindikasikan bahwa rotasi dapat meningkatkan independensi auditor, sementara studi lain menemukan adanya potensi kehilangan pemahaman bisnis klien yang justru menurunkan efektivitas audit (Pratama & Munandar, 2022). Ketepatan waktu penyelesaian audit juga memperlihatkan dualitas pengaruh, karena tekanan waktu dapat meningkatkan efisiensi tetapi sekaligus berpotensi menurunkan ketelitian prosedural audit (Primandini & Latrini, 2025).

Inkonsistensi temuan empiris tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara fee audit, rotasi KAP, dan ketepatan waktu terhadap kualitas audit belum memiliki konsensus teoretis yang mapan dalam literatur akuntansi kontemporer. Variasi hasil penelitian mengindikasikan adanya perbedaan konteks institusional, karakteristik industri, serta struktur pasar jasa audit yang mempengaruhi hasil studi sebelumnya, sehingga generalisasi temuan lintas wilayah menjadi semakin terbatas dalam menjelaskan determinan kualitas audit secara menyeluruh. Selain itu, perbedaan metodologi, pengukuran variabel, serta penggunaan proksi kualitas audit yang tidak seragam turut memperkuat inkonsistensi hasil empiris yang ada dalam literatur. Kesenjangan ini memperlihatkan bahwa penelitian pada konteks wilayah dengan dinamika ekonomi berkembang masih relatif terbatas dibandingkan dengan pusat ekonomi besar, padahal karakteristik pasar audit di wilayah tersebut memiliki kondisi yang berbeda dalam hal kompetisi dan struktur klien. Kondisi tersebut menegaskan perlunya pengujian ulang determinan kualitas audit dalam konteks yang lebih spesifik dan kontekstual, khususnya pada

Kantor Akuntan Publik di daerah dengan pertumbuhan ekonomi yang dinamis, agar pemahaman hubungan antarvariabel menjadi lebih komprehensif dan relevan dengan praktik audit saat ini.

Penelitian ini memposisikan Kantor Akuntan Publik di Kota Malang sebagai objek empiris untuk mengkaji kembali hubungan antara fee audit, rotasi KAP, dan ketepatan waktu terhadap kualitas audit. Kota Malang dipilih karena memiliki pertumbuhan ekonomi yang stabil serta perkembangan sektor usaha yang semakin kompleks dan kompetitif. Kondisi tersebut menciptakan permintaan jasa audit yang meningkat dan menjadikan wilayah ini relevan sebagai ruang observasi praktik audit di tingkat regional. Fokus penelitian ini diarahkan untuk memahami bagaimana variabel-variabel tersebut bekerja dalam mempengaruhi kualitas audit pada lingkungan KAP yang berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh besaran fee audit, rotasi Kantor Akuntan Publik, dan ketepatan waktu penyelesaian audit terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Malang. Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman teoretis mengenai determinan kualitas audit dalam konteks inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya serta memberikan perspektif empiris baru pada lingkungan audit regional yang dinamis. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya pendekatan metodologis dalam studi kualitas audit dengan menekankan pentingnya konteks geografis dan struktur pasar jasa audit dalam menjelaskan variasi hasil penelitian. Lebih jauh, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penguatan kebijakan pengawasan praktik audit pada level regional yang lebih adaptif terhadap dinamika pasar jasa profesional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini didesain menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausalitas, yang bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh sebab-akibat dari variabel independen (besaran fee audit, rotasi KAP, dan ketepatan waktu) terhadap variabel dependen (kualitas audit), yang secara konseptual sejalan dengan desain penelitian eksplanatori dalam riset akuntansi modern (Creswell & Creswell, 2023). Populasi sasar dalam penelitian ini adalah seluruh auditor profesional yang aktif mempraktikkan keahliannya pada Kantor Akuntan Publik (KAP) resmi yang terdaftar di wilayah administrasi Kota Malang. Teknik penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria spesifik demi pemenuhan tujuan riset, dengan kriteria: (1) auditor aktif yang bekerja pada KAP di Kota Malang, dan (2) bersedia menjadi responden secara sukarela. Total sampel yang berhasil dihimpun dan memenuhi kualifikasi pengolahan data adalah sebanyak 47 auditor yang tersebar di 17 KAP aktif di Kota Malang. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh secara langsung melalui penyebaran instrumen kuesioner terstruktur dengan menggunakan skala Likert 5 poin (skor 1 untuk sangat tidak setuju hingga skor 5 untuk sangat setuju).

Definisi operasional dan indikator pengukuran masing-masing variabel dirancang secara rigid sebagai berikut: (1) Kualitas Audit (Y) diukur melalui 12 indikator adaptasi dari konsep DeAngelo (1981) dan standar BPK-RI (2007), mencakup ketelitian pendeteksian salah saji, objektivitas pelaporan, dan kepatuhan SPAP. (2) Besaran Fee Audit (X1) diukur berdasarkan kesesuaian tarif dengan kompleksitas tugas, kecukupan jam kerja, dan proporsionalitas alokasi anggaran operasional. (3) Rotasi KAP (X2) diukur melalui kepatuhan terhadap batas waktu penugasan berkala sesuai POJK dan pemeliharaan jarak profesional dengan klien. (4) Ketepatan Waktu (X3) diukur secara komprehensif melalui dimensi pemahaman anggaran waktu, tanggung jawab tenggat, penilaian kinerja oleh atasan, ketersediaan dana lembur, frekuensi revisi anggaran, dan evaluasi selisih waktu realisasi.

Metode analisis data dieksekusi secara berjenjang menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Tahapan pertama adalah pengujian kualitas instrumen yang meliputi: Uji Validitas menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment, di mana butir pertanyaan dinyatakan valid jika nilai r -hitung melampaui r -tabel pada α 5%; serta Uji Reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan ambang batas minimal sebesar 0,60. Tahapan kedua adalah pengujian asumsi klasik yang mencakup: Uji Normalitas dengan pendekatan grafik Normal P-P Plot residu; Uji Multikolinearitas melalui analisis nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF); serta Uji Heterokedastisitas. Tahapan ketiga adalah Analisis Regresi Linier Berganda untuk menguji hipotesis parsial (Uji t), kelayakan model (Uji F), serta determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden dan Gambaran Umum Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner terstruktur kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Malang dengan tujuan memperoleh data primer yang merepresentasikan persepsi profesional auditor terhadap variabel penelitian (Creswell & Creswell, 2023). Proses distribusi instrumen dilakukan secara langsung dan terkontrol untuk memastikan tingkat respons yang optimal serta meminimalkan bias pengisian data. Dari keseluruhan kuesioner yang disebarkan, dilakukan proses screening data untuk memastikan kelengkapan dan konsistensi jawaban sebelum ditetapkan sebagai sampel final yang layak dianalisis (Ghozali, 2021). Pendekatan ini memungkinkan penelitian memperoleh data yang relevan dengan kondisi aktual praktik audit di lapangan, khususnya dalam konteks lingkungan audit yang kompetitif. Hasil akhir menunjukkan bahwa sebanyak 47 responden dari 17 KAP dinyatakan valid dan memenuhi kriteria analisis lebih lanjut.

Pengumpulan data yang dilaksanakan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Malang menghasilkan total sampel final sebanyak 47 responden yang valid dari 17 KAP terdaftar. Berdasarkan demografi jabatan, sampel didominasi oleh kelompok auditor junior dan auditor senior, sedangkan jenjang asisten manajer, manajer, dan partner terwakili dalam porsi yang lebih terbatas akibat kendala kesibukan di lapangan. Distribusi usia responden mayoritas berada pada rentang produktif awal (22–35 tahun) dengan tingkat latar belakang pendidikan akademik didominasi oleh Sarjana (S1) Akuntansi dan sebagian kecil Magister (S2) Akuntansi. Karakteristik masa kerja menunjukkan variasi yang cukup, mulai dari di bawah 2 tahun hingga di atas 5 tahun pengalaman audit profesional. Secara umum, hasil distribusi frekuensi menunjukkan persepsi yang sangat positif terhadap seluruh variabel yang diteliti. Pada variabel Kualitas Audit (Y) yang diukur melalui 12 item pertanyaan, skor rata-rata jawaban responden mencapai nilai 51,61, yang mengindikasikan bahwa para auditor di Kota Malang memiliki komitmen persepsi yang tinggi terhadap pentingnya menjaga kualitas proses, ketelitian pengujian, dan ketepatan opini laporan keuangan yang sejalan dengan prinsip kualitas audit dalam standar profesional audit (Francis, 2024; BPK-RI, 2007).

Analisis deskriptif terhadap variabel independen juga menunjukkan pola kecenderungan jawaban yang relatif homogen pada kategori setuju hingga sangat setuju, yang mengindikasikan konsistensi persepsi responden terhadap praktik audit yang mereka jalankan. Variabel besaran fee audit menunjukkan bahwa auditor cenderung menilai kompensasi audit sebagai faktor yang berkaitan dengan kompleksitas pekerjaan dan beban waktu penugasan, sebagaimana juga ditemukan dalam studi mengenai determinan fee dan kualitas audit (Agusiady et al., 2024). Variabel rotasi KAP dipersepsikan sebagai mekanisme penting dalam menjaga independensi dan objektivitas auditor, terutama dalam konteks kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku (Otoritas Jasa Keuangan, 2023). Sementara itu, variabel ketepatan waktu dipersepsikan sebagai elemen penting dalam efektivitas proses audit yang juga dipengaruhi oleh tekanan tenggat waktu dan manajemen beban kerja (Primandini & Latrini, 2025). Secara keseluruhan, temuan deskriptif ini memberikan gambaran awal bahwa responden memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit dalam praktik profesional.

Hasil Uji Kualitas Instrumen dan Asumsi Klasik

Pengujian validitas terhadap seluruh butir pertanyaan untuk variabel X1, X2, X3, dan Y menunjukkan nilai r-hitung yang seluruhnya melampaui ambang batas nilai r-tabel pada tingkat signifikansi 5%, sehingga disimpulkan bahwa instrumen kuesioner yang digunakan adalah valid dan mampu mengukur konstruk teoretis secara akurat. Selanjutnya, hasil pengujian reliabilitas menghasilkan koefisien Cronbach's Alpha yang konsisten di atas batas kritis 0,60 untuk semua variabel, membuktikan bahwa instrumen penelitian memiliki keandalan internal yang tinggi dan konsisten apabila direplikasi di masa mendatang. Pengujian asumsi klasik dijalankan guna memastikan model regresi memenuhi kaidah Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Hasil Uji Multikolinearitas diuraikan secara rinci pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Value Tolerance	Variance Inflation Factor (VIF)
Besaran Fee Audit (X1)	0,831	1,204
Rotasi KAP (X2)	0,986	1,014
Ketepatan Waktu (X3)	0,827	1,209

Berdasarkan sajian data empiris pengujian multikolinearitas tersebut, nilai tolerance untuk semua variabel independen berada jauh di atas ambang batas 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) secara konsisten berada di bawah angka kritis 10 ($VIF < 10$) (Ghozali, 2021). Secara spesifik, Besaran Fee Audit (X1) memiliki nilai VIF sebesar 1,204, Rotasi KAP (X2) memiliki nilai VIF sebesar 1,014, dan Ketepatan Waktu (X3) memiliki nilai VIF sebesar 1,209. Hasil tersebut menunjukkan bahwa korelasi antarvariabel independen berada pada tingkat yang rendah sehingga tidak menimbulkan gangguan terhadap proses estimasi model regresi. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa model regresi ini terbebas dari gejala multikolinearitas, mengonfirmasi kebebasan hubungan antar variabel bebas, dan menjamin stabilitas koefisien estimasi regresi. Kondisi ini juga mengindikasikan bahwa masing-masing variabel independen mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap kualitas audit secara relatif independen tanpa adanya tumpang tindih informasi yang dapat menyebabkan distorsi dalam pengujian hipotesis. Oleh sebab itu, model regresi yang digunakan dinilai layak untuk dilanjutkan pada tahap pengujian hipotesis karena telah memenuhi salah satu asumsi klasik dalam analisis regresi linier berganda (Ghozali, 2021).

Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis

Eksekusi pemodelan regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui arah serta besaran pengaruh linear masing-masing variabel independen terhadap kualitas audit sebagai variabel dependen (Ghozali, 2021). Analisis ini juga digunakan untuk mengidentifikasi kontribusi setiap variabel independen setelah pengaruh variabel lainnya dikendalikan dalam satu model penelitian. Berdasarkan hasil kalkulasi statistik menggunakan IBM SPSS Statistics, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 18,158 + 0,635 X_1 + 2,529 X_2 + 0,308 X_3 + e$$

Konstanta sebesar 18,158 mengindikasikan bahwa apabila nilai Besaran Fee Audit (X_1), Rotasi KAP (X_2), dan Ketepatan Waktu (X_3) diasumsikan bernilai nol atau konstan, maka tingkat Kualitas Audit (Y) pada Kantor Akuntan Publik di Kota Malang tetap memiliki nilai dasar sebesar 18,158 poin. Koefisien regresi positif pada seluruh variabel independen menunjukkan bahwa peningkatan pada masing-masing variabel cenderung diikuti oleh peningkatan kualitas audit dengan asumsi variabel independen lainnya berada dalam kondisi tetap (*ceteris paribus*) (Ghozali, 2021). Guna menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel secara parsial, dilakukan pengujian menggunakan uji t, dengan ringkasan hasil pengujian hipotesis disajikan pada tabel berikutnya.

Tabel 2. Uji t

Model / Variabel	Unstandardized B	Std. Error	Standardized Beta	t-hitung	Signifikansi
(Constant)	18,158	4,308	-	4,215	0,000
X1: Fee Audit	0,635	0,131	0,520	4,836	0,000
X2: Rotasi KAP	2,529	0,996	0,250	2,538	0,015
X3: Ketepatan Waktu	0,308	0,089	0,373	3,459	0,001

Hasil analisis evaluasi kelayakan model secara simultan (Uji F) menunjukkan nilai signifikansi yang berada jauh di bawah 0,05, membuktikan bahwa variabel Besaran Fee Audit, Rotasi KAP, dan

Ketepatan Waktu secara bersama-sama memiliki pengaruh yang valid dan signifikan terhadap Kualitas Audit, sehingga model regresi dinilai sangat layak (fit) digunakan sebagai instrumen prediksi. Kekuatan prediktif model terperikan dari nilai Adjusted R Square sebesar 0,558. Nilai ini merepresentasikan makna teoretis bahwa sebesar 55,8 persen variasi naik-turunnya tingkat Kualitas Audit pada KAP di Kota Malang mampu dijelaskan secara simultan oleh kombinasi linier dari ketiga variabel independen tersebut. Sementara itu, sisa variasi sebesar 44,2 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor eksogen lain di luar kerangka pemodelan riset ini, seperti tingkat skeptisisme individu, audit tenure kelembagaan, regulasi pengendalian mutu internal, maupun skala ukuran entitas KAP. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun model memiliki kemampuan penjelasan yang cukup kuat, masih terdapat faktor lain yang turut berperan dalam menentukan kualitas audit di lapangan (Agusiady et al., 2024).

Pengaruh Besaran Fee Audit terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan pengujian parsial (Uji t), variabel Besaran Fee Audit (X1) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,635 dengan nilai t-hitung 4,836 dan tingkat signifikansi p-value sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hasil empiris ini secara meyakinkan menerima Hipotesis Pertama (H1) yang menyatakan bahwa besaran fee audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Malang. Temuan ini mengindikasikan secara linier bahwa semakin memadai dan proporsional besaran kompensasi finansial yang dialokasikan oleh perusahaan klien, maka kualitas proses dan keluaran audit yang dihasilkan akan meningkat secara signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besaran fee audit menjadi salah satu faktor penting yang mendukung efektivitas pelaksanaan audit melalui penyediaan sumber daya yang memadai selama proses penugasan.

Dalam perspektif tata kelola perusahaan modern, fee audit dipandang sebagai bentuk investasi perusahaan untuk memperoleh jasa audit yang berkualitas melalui penyediaan sumber daya audit yang memadai. Temuan penelitian ini membuktikan bahwa imbalan jasa audit yang proporsional bukan sekadar komponen biaya operasional, melainkan faktor strategis yang menentukan kapasitas Kantor Akuntan Publik dalam melaksanakan prosedur audit secara optimal. Fee yang memadai memungkinkan auditor melaksanakan pemeriksaan secara lebih komprehensif tanpa tekanan efisiensi biaya yang berlebihan, sehingga risiko pengurangan prosedur audit (*reduced audit quality practices*) dapat diminimalkan (Li & Liu, 2024). Secara praktis, kecukupan fee memungkinkan KAP di Kota Malang mengalokasikan jam kerja pemeriksaan yang lebih memadai, melibatkan auditor yang memiliki kompetensi dan pengalaman yang lebih tinggi, serta memperluas cakupan pengujian terhadap akun-akun yang memiliki risiko salah saji material. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Primandini dan Latrini (2025) yang menunjukkan bahwa fee audit berkontribusi positif terhadap kualitas audit melalui peningkatan efektivitas pelaksanaan prosedur audit. Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian Agusiady et al. (2024), Cabelen dan Amiranto (2025), Mawarini dan Triani (2025), serta Goldie dan Mulya (2026) yang secara konsisten membuktikan bahwa besaran fee audit yang memadai berpengaruh positif terhadap kualitas audit karena memberikan dukungan sumber daya, waktu pemeriksaan, dan kapasitas profesional auditor yang lebih optimal.

Pengaruh Rotasi KAP terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian parsial untuk variabel Rotasi KAP (X2) menunjukkan nilai koefisien regresi positif sebesar 2,529 dengan nilai t-hitung 2,538 dan tingkat signifikansi p-value sebesar 0,015 ($< 0,05$). Hasil temuan ini memberikan bukti empiris kuat untuk mendukung dan menerima Hipotesis Kedua (H2), yang mengonfirmasi bahwa pelaksanaan kebijakan rotasi KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Malang. Hubungan positif ini bermakna bahwa implementasi pergantian firma audit secara berkala terbukti efektif mendorong terciptanya mutu audit yang lebih baik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa rotasi KAP menjadi salah satu mekanisme penting dalam menjaga independensi auditor sekaligus meningkatkan objektivitas selama proses pemeriksaan laporan keuangan.

Temuan ini memperkuat pentingnya implementasi kebijakan rotasi Kantor Akuntan Publik sebagai bagian dari tata kelola profesi akuntan publik di Indonesia sebagaimana diatur dalam POJK Nomor 9 Tahun 2023 (Otoritas Jasa Keuangan, 2023). Melalui mekanisme rotasi, potensi ancaman kedekatan (*familiarity threat*) antara auditor dan klien dapat diminimalkan sehingga independensi auditor tetap terpelihara selama proses audit. Hubungan perikatan yang berlangsung terlalu lama berpotensi mengurangi objektivitas auditor karena meningkatnya tingkat kepercayaan terhadap

manajemen, yang pada akhirnya dapat menurunkan skeptisisme profesional dalam mengevaluasi bukti audit. Pergantian KAP menghadirkan perspektif baru dalam pelaksanaan pemeriksaan sehingga auditor memiliki kesempatan untuk melakukan penilaian yang lebih independen dan objektif terhadap kewajaran laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Pratama dan Munandar (2022) yang menyatakan bahwa rotasi audit berperan dalam menjaga independensi auditor dan meningkatkan kualitas audit. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian Cabelen dan Amiranto (2025) serta Mawarini dan Triani (2025) yang membuktikan bahwa rotasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit karena mampu memperkuat objektivitas, skeptisisme profesional, dan efektivitas pelaksanaan prosedur audit.

Pengaruh Ketepatan Waktu terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil estimasi parameter parsial, variabel Ketepatan Waktu (X3) menorehkan koefisien regresi positif sebesar 0,308 dengan nilai t-hitung 3,459 dan tingkat signifikansi p-value sebesar 0,001 ($< 0,05$). Fakta statistik ini secara meyakinkan mendukung dan menerima Hipotesis Ketiga (H3), yang membuktikan bahwa Ketepatan Waktu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Malang. Temuan ini menegaskan bahwa penegakan kedisiplinan pengelolaan anggaran waktu penugasan yang dikelola secara tepat justru menjadi stimulan yang meningkatkan kualitas pemeriksaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan waktu yang efektif menjadi faktor pendukung bagi auditor dalam menyelesaikan prosedur audit secara optimal tanpa mengurangi kualitas bukti yang dikumpulkan.

Temuan ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu penyelesaian audit tidak selalu identik dengan tekanan yang menurunkan kualitas audit, tetapi dapat menjadi mekanisme yang mendorong peningkatan efektivitas pelaksanaan pemeriksaan apabila didukung oleh perencanaan audit yang baik dan pengelolaan sumber daya yang memadai. Penetapan anggaran waktu yang realistis memungkinkan auditor mengatur prioritas pekerjaan, mengoptimalkan koordinasi tim, serta menerapkan pendekatan audit berbasis risiko secara lebih sistematis sehingga prosedur audit tetap dilaksanakan sesuai standar profesional. Dalam kondisi tersebut, auditor terdorong untuk bekerja secara lebih disiplin, efisien, dan terarah tanpa mengabaikan kecukupan bukti audit maupun kualitas professional judgment yang dihasilkan. Pengelolaan waktu yang efektif juga membantu Kantor Akuntan Publik menyelesaikan penugasan sesuai tenggat waktu sekaligus mempertahankan mutu proses audit dan keandalan opini yang diberikan. Temuan penelitian ini sejalan dengan Primandini dan Latrini (2025) yang menemukan bahwa pengelolaan tekanan anggaran waktu secara tepat dapat mendukung peningkatan kualitas audit. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Rahmawati (2022) yang menunjukkan bahwa pengelolaan waktu audit berpengaruh terhadap efektivitas penyelesaian proses audit, serta Pramono dan Handayani (2024) yang menjelaskan bahwa manajemen waktu penugasan yang baik berkontribusi dalam meminimalkan keterlambatan audit dan mendukung pelaksanaan audit yang lebih berkualitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan rangkaian analisis data primer dan pembahasan empiris yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya mengenai determinan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Malang, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan formal sebagai berikut: (1) Besaran fee audit terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menegaskan bahwa ketersediaan alokasi finansial yang memadai memungkinkan KAP memobilisasi sumber daya pemeriksaan secara optimal demi pendeteksian salah saji yang mendalam. (2) Rotasi KAP terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Kebijakan pergantian firma audit secara berkala teruji efektif dalam merestorasi objektivitas mental, memperkuat skeptisisme profesional, dan memutus ancaman kedekatan psikologis dengan klien. (3) Ketepatan waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Pengelolaan dan kepatuhan anggaran waktu penugasan yang akuntabel menstimulasi respons fungsional yang meningkatkan efisiensi, fokus, dan disiplin kerja auditor tanpa mengorbankan kepatuhan terhadap standar profesional SPAP.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen yang diuji memiliki kontribusi yang konsisten dan saling melengkapi dalam menjelaskan variasi kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Malang. Temuan ini juga mengindikasikan bahwa kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi antara aspek finansial, kebijakan kelembagaan, serta pengelolaan waktu kerja auditor yang efektif. Selain itu, hasil

ini memperkuat asumsi bahwa peningkatan kualitas audit dapat dicapai melalui kombinasi strategi peningkatan fee audit yang memadai, penerapan rotasi KAP secara periodik, serta pengelolaan ketepatan waktu yang disiplin dan terstruktur. Dengan demikian, model penelitian yang digunakan dalam studi ini terbukti memiliki relevansi empiris dan daya jelaskan yang cukup kuat dalam konteks industri jasa audit. Namun demikian, masih terdapat faktor eksternal lain yang belum sepenuhnya terakomodasi dalam model ini, sehingga dapat menjadi ruang bagi penelitian lanjutan untuk memperluas variabel dan memperdalam analisis determinan kualitas audit di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusiady, R., et al. (2024). Analisis Determinan Kualitas Audit: Fee Audit, Kompetensi, dan Independensi Auditor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, 7(1), 45-58. <https://doi.org/10.33752/bisei.v6i2.2199>
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI). (2007). Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN). Jakarta: BPK-RI.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Malang. (2024). Produk Domestik Regional Bruto dan Pertumbuhan Ekonomi Kota Malang 2024. Malang: BPS.
- Cabelen, D. J. C., & Amiranto, J. B. (2025). Pengaruh Rotasi Auditor, Fee Audit, Independensi, dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit: Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. *GEMAH RIPAHA: Jurnal Bisnis*, 5(01), 40-52. <https://doi.org/10.69957/grjb.v5i01.2025>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Dinas Ketenagakerjaan, Penanaman Modal, dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (Disnaker-PMPTSP) Kota Malang. (2024). Laporan Kinerja Realisasi Investasi Tahunan Kota Malang. Malang: Pemerintah Kota Malang.
- Farid, M. N. F., & Baradja, L. (2022). Pengaruh fee audit, audit tenure, audit rotasi, ukuran perusahaan klien pada kualitas audit. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1063-1078. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14750>
- Francis, J. R. (2024). The Framework of Audit Quality: Process, Output, and Market Reliability. *Accounting Horizons*, 38(1), 89-112. <https://doi.org/10.13189/ujaf.2021.090619>
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 (Edisi 10). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goldie, E. A., & Mulya, A. A. (2026). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Rotasi Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, 3(1), 226-235. <https://doi.org/10.69714/s1961230>
- Indrawijaya, L., Maidani, M., & Kuntadi, C. (2023). Pengaruh Independensi, Fee Audit, dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bekasi). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(4), 570-578. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7684764>
- Karim, F. T., Sihite, E. M. Y., Prasetyo, F. Y., & Maulidya, F. (2024). Peran Pengauditan Eksternal dalam Meningkatkan Kepercayaan Publik Terhadap Laporan Keuangan. In *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)* (Vol. 4, No. 11). <https://conference.um.ac.id/index.php/nsafe/article/view/10352>
- Mawarini, D. H., & Triani, N. N. A. (2025). Pengaruh Rotasi Audit, Leverage, Ukuran Perusahaan Klien, Komite Audit dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi*, 3(1), 263-281. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v3i1.2949>
- Nelson, M. W. (2025). Experimental and Archival Research in Auditing: Complementarities, Convergence, and Future Directions. *The Accounting Review*, 100(6), 385-403. <https://doi.org/10.2308/TAR-2025-0477>
- Nurhikmah, A. H., & Sisdianto, E. (2024). Peran akuntan dalam membangun kepercayaan publik terhadap laporan keuangan perspektif etika. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(11). <https://doi.org/10.62281/v2i11.1053>
- Li, X., & Liu, Y. (2024). Abnormal Audit Fees, Client Economic Dependence, and Audit Quality Degradation. *Journal of International Accounting Research*, 23(2), 55-78.

- <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2024.100622>
- Ocak, M., Ozkan, S., & Can, G. (2022). Continuing professional education and audit quality: evidence from an emerging market. *Asian Review of Accounting*, 30(4), 432-464. <https://doi.org/10.1108/ARA-12-2021-0235>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2023). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 9 Tahun 2023 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan. Jakarta: OJK.
- Pramono, A., & Handayani, A. (2024). Pengaruh leverage, rotasi KAP dan financial distress terhadap audit delay. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1(3), 1360-1377. <https://doi.org/10.62237/jna.v1i3.182>
- Pratama, H., & Munandar, A. (2022). Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *KALBISIANA Jurnal Sains, Bisnis dan Teknologi*, 8(4), 4111-4129. <https://ojs.kalbis.ac.id/index.php/kalbisiana/id/article/view/1653>
- Primandini, N. M. C. ., & Latrini, M. Y. . (2025). Pengaruh Fee Audit, Time Budget Pressure, dan Pengalaman Auditor pada Kualitas Audit. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 9(1), 357-369. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i1.2438>
- Rahmawati, A. D. (2022). Pengaruh Fee Audit, Bukti Audit, dan Auditor Attributes Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Kota Surabaya dan Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 10(2). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/8074>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 51.
- Widyastuti, F. H., Saftiana, Y., Yusnaini, Y., & Yusrianti, H. (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku disfungsional audit pada auditor: Systematic Literature Review. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 9(2), 921-935. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2620>